



---

**Efektivitas Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di MI Sultan Agung Watukelir Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen**

**Mei Nanda Setianingrum, Maesaroh**

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

E-mail: [nandamei597@gmail.com](mailto:nandamei597@gmail.com)

**Abstract**

The purpose of this research is (1) to find out how effective scouting extracurriculars are in forming the personality of students at MI Sultan Agung Watukelir (2) to find out how extracurricular scouting methods are in forming the personality of students at MI Sultan Agung Watukelir (3) to find out what extracurricular obstacles are scouting in forming the personality of students at MI Sultan Agung Watukelir (4) to find out how extracurricular scouting results in forming the personality of students at MI Sultan Agung Watukelir. This type of research uses descriptive qualitative research, with a description of the problem that is in accordance with the facts in the field. The subjects in the research included the Head of Madrasah MI Sultan Agung Watukelir, scout leaders, homeroom teachers from grades 1 to grade 6, several students from grades 4, 5 and 6 totaling 5 students. This research uses data collection techniques based on observation, interviews and documentation with data analysis in the form of data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the research results, it was concluded that: (1) Scouting extracurricular activities in shaping the personality of students at MI Sultan Agung Watukelir, Ayah District, Kebumen Regency have been declared effective. This is obtained from the results of the description of effectiveness, namely accuracy of targets, implementation and monitoring of the program (2) the formation of personality in students, including obedience, discipline, responsibility, politeness, as well as maintaining and protecting the natural environment. This cannot be separated from the existence of scout activity plans that are in accordance with the Basic Principles of Scouting and Scouting Methods. MI Sultan Agung Watukelir has implemented several scouting methods in accordance with the AD ART of the Scout Movement (3) There are several obstacles in implementing scout activities at MI Sultan Agung Watukelir, including the low interest of some students in taking part in scout extracurricular activities at the madrasah, the lack of a special room to store scout equipment and the low level of collaboration between teachers due to the busyness of each teacher so that there is no can help develop and accompany the running of scout activities.

Keywords: *Extracurricular, Scouts, Personality*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana efektivitas ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembentukan kepribadian peserta didik di MI Sultan Agung Watukelir



(2) untuk mengetahui bagaimana metode ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembentukan kepribadian peserta didik di MI Sultan Agung Watukelir (3) untuk mengetahui bagaimana kendala ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembentukan kepribadian peserta didik di MI Sultan Agung Watukelir (4) untuk mengetahui bagaimana hasil ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembentukan kepribadian peserta didik di MI Sultan Agung Watukelir. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan penggambaran masalah yang sesuai dengan fakta-fakta di lapangan. Subjek pada penelitian diantaranya Kepala Madrasah MI Sultan Agung Watukelir, pembina pramuka, wali kelas dari kelas 1 hingga kelas 6, beberapa peserta didik kelas 4, 5, dan 6 berjumlah 5 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi dengan analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembentukan kepribadian peserta didik di MI Sultan Agung Watukelir, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen telah dinyatakan efektif. Hal tersebut diperoleh dari hasil deskripsi efektivitas, yakni ketepatan sasaran, pelaksanaan serta pemantauan program (2) terbentuknya kepribadian pada peserta didik diantaranya ketaatan, kedisiplinan, tanggungjawab, kesopanan, serta menjaga dan melindungi alam sekitar. Hal tersebut tidak lepas dari adanya rencana kegiatan pramuka yang sesuai dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan. MI Sultan Agung Watukelir telah menerapkan beberapa metode kepramukaan yang sesuai dengan AD ART Gerakan Pramuka (3) terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan pramuka di MI Sultan Agung Watukelir, diantaranya rendahnya minat beberapa peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di madrasah, tidak tersedianya ruangan khusus untuk menyimpan peralatan-peralatan pramuka dan rendahnya kerjasama antar guru yang dikarenakan oleh kesibukan setiap guru sehingga tidak dapat turut membina dan mendampingi berjalannya kegiatan pramuka.

Kata Kunci : *Ekstrakurikuler, Pramuka, Kepribadian*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan tempat bagi manusia untuk mencari ilmu. Pendidikan di sekolah dapat diartikan sebagai suatu proses penyaluran ilmu dengan metode-metode tertentu hingga seseorang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan kepribadian yang baik. Di dalam sebuah sekolah terdapat peserta didik dengan ciri khas yang berbeda-beda, baik dari segi sikap, watak, dan perilaku. Sebagai seorang pendidik, mereka perlu mengetahui kepribadian peserta didiknya.

Saat ini Indonesia telah mengalami perkembangan yang dipengaruhi oleh teknologi dan informasi sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, pastinya persaingan generasi muda akan semakin ketat. Hal ini menjadi tugas guru untuk dapat mempersiapkan peserta didiknya agar dapat bersaing dengan bekal yang cukup. Pendidikan formal yang



diberikan di sekolah belum cukup apabila tidak diimbangi dengan pendidikan yang mampu membentuk kepribadian baik pada peserta didik.

Pendidikan, menurut Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup> Menurut Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, pendidikan adalah kebutuhan dalam pertumbuhan anak-anak, artinya pendidikan harus menuntun segala kekuatan alam pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.<sup>2</sup> Sedangkan Pendidikan, menurut Dinn Wahyudin, didefinisikan sebagai humanisasi, atau upaya memanusiakan manusia, yang berarti membantu manusia (siswa) untuk hidup dengan martabat kemanusiaannya.<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha yang diberikan kepada anak-anak agar dapat tumbuh menjadi manusia yang memiliki potensi dan pengetahuan tinggi sehingga mampu untuk terus mengembangkan dan mempertahankan hidupnya ke arah yang lebih baik.

Kepribadian, menurut Allport, adalah sistem psiko-fisik yang selalu berubah yang mempengaruhi pemikiran dan tingkah laku seseorang.<sup>4</sup> Menurut Carl Gustav Jung, kepribadian adalah bentuk pernyataan kejiwaan yang ditunjukkan seseorang dalam kehidupannya.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Dr. Sarlito Wirawan kepribadian merupakan kumpulan

<sup>1</sup> Yayan Alpian, dkk, "Pentingnya Pendidikan bagi Manusia", *Jurnal Buana Pengabdian*, vol 1, no 1 (2019), hlm 68.

<sup>2</sup> Desi Pristiwati, dkk, Pengertian Pendidikan, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol 4, no 6 (2022), hal 7911.

<sup>3</sup> Evinna Cinda Hendriyana and Arnold Jacobus, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, vol 1, no 2 (2016), hal 26.

<sup>4</sup> Sentia Rapika and Anggri Puspita Sari, "Pengaruh Kepribadian Dan Kemampuan Intelektual Terhadap Kompetensi Guru Di Smkn 3 Kota Bengkulu," *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen* 12, no. 2 (2019): 64–76, <https://doi.org/10.33369/insight.12.2.64-76>.

<sup>5</sup> Hari Arkani, "Pembentukan Kepribadian Oleh Guru Melalui Pendidikan Karakter Di SMA Puspita Kabupaten Banyuasin," *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, no. November (2017): 84–91.



sifat biologis dalam bentuk dorongan, kecenderungan, rasa, dan naluri yang terganggu di alam dan yang diperoleh dari pengalaman pribadi seseorang.<sup>6</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan keseluruhan dari perilaku seseorang dalam bentuk dorongan serta kecenderungan yang ditampilkan secara khas dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan, berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Lingkungan yang baik akan membentuk kepribadian yang baik, sedangkan lingkungan yang kurang baik akan membentuk kepribadian yang kurang baik pula. Lingkungan dari setiap orang berbeda-beda, maka dari itu tempat terbaik untuk membentuk kepribadian seseorang adalah di sekolah. Pribadi yang baik, sangat berpengaruh pada masa depan seseorang, maka seseorang perlu membiasakan diri dengan hal-hal baik sejak dini. Dari hal tersebut, guru lah yang bertugas untuk mengajarkan, serta mencontohkannya, karena anak usia dini akan lebih mudah belajar dengan meniru apa yang dilihatnya. Semakin lama peserta didik terbiasa dengan hal-hal yang baik, maka kepribadian baik akan terbentuk dengan sendirinya.

Namun, pada kenyatannya masih banyak sekali peserta didik yang belum mampu untuk menunjukkan perilaku baik terutama saat berada di sekolah. Masih banyak peserta didik yang suka datang terlambat, membolos saat pembelajaran berlangsung, tidak bersepatu, baju tidak dimasukkan, berkata kotor dan tidak menghormati guru serta figur-figur yang layak untuk dihormati. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Monica Wulandari, Safrizal, dan Husnani di SD X Kota Batusangkar yang menunjukkan bahwa peserta didik masih banyak yang berperilaku menyimpang dan tidak sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh guru di sekolah tersebut, seperti : mengganggu teman, membully, berkata kotor, berkelahi, mengejek teman, memprovokator bahkan mencuri barang temannya. Perilaku tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya : faktor keluarga atau orang tua, seorang anak akan sering berada di lingkungan keluarga maka lingkungan keluarga sangat berpengaruh bagi kepribadian anak. Faktor yang kedua adalah faktor pertemanan, apabila anak kurang mendapatkan perhatian di lingkungan keluarga maka ia akan mencari teman sehingga apapun yang dilakukan oleh temannya ia akan menirukannya. Faktor yang

---

<sup>6</sup> Sukatin et al., "Psikologi Kepribadian Dalam Pendidikan Sekolah," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 3 (2023): 1-9.



ketiga adalah faktor penggunaan hp tanpa pengawasan dari orang tua, penggunaan hp tanpa pengawasan orang tua dapat berpengaruh buruk bagi anak karena anak belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk sehingga ia akan menirukan apa yang di lihat di hp mereka.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada hari Sabtu tanggal 24 Februari 2024, di MI Sultan Agung Watukelir menunjukkan bahwa perilaku baik peserta didik masih kurang dan perlu untuk ditingkatkan. Terkait dengan keadaan peserta didik pada saat itu, peneliti menemukan adanya peserta didik yang datang ke sekolah dengan memakai sandal, baju tidak dimasukkan dan lain sebagainya. Dari hal tersebut, maka sekolah perlu mengadakan sebuah kegiatan sebagai upaya pembiasaan perilaku yang baik pada peserta didik agar tertanam dalam diri peserta didik untuk tidak melakukan hal-hal yang menyimpang baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Salah satu kegiatan pembiasaan yang dapat dilakukan adalah kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan. Dalam kegiatan kepramukaan terkandung banyak sekali nilai-nilai positif seperti ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecintaan terhadap alam dan manusia, kesopanan, tolong-menolong, rajin, keterampilan, kegembiraan, hemat, kedisiplinan, keberanian, kesetiaan, tanggungjawab, serta kebersihan dalam berfikir, berkata dan berperilaku. Selain itu, melalui kegiatan pramuka peserta didik juga akan mengetahui nilai-nilai Tanah Air, cinta budaya, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di MI Sultan Agung Watukelir Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, di mana data yang dikumpulkan berasal dari lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif, menurut Nawawi, adalah proses mengumpulkan informasi tentang kondisi kehidupan nyata suatu subjek dan mengaitkannya

---

<sup>7</sup> Monica Wulandari, dkk, “Faktor Penyebab Siswa Berperilaku Negatif di Sekolah Dasar (Studi Kasus SD X Kota Batusangkar)”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 6, No 1, hal 10.



dengan pemecahan masalah dari sudut pandang teoritis dan pragmatis.<sup>8</sup> Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah cara untuk mempelajari dan memahami arti individu atau kelompok yang berhubungan dengan masalah sosial atau masyarakat. Sedangkan menurut Ali dan Yusof, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan prosedur statistik.<sup>9</sup> Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang fokus pada pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap masalah sosial atau masyarakat. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan hasil pengamatan, yakni mengenai Efektivitas Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di MI Sultan Agung Watukelir.

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di sebuah madrasah yaitu MI Sultan Agung Watukelir, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen. Subjek penelitian merupakan sumber dimana peneliti memperoleh data penelitian. Subjek disini dapat berarti orang atau apa saja yang dapat dijadikan sebagai sumber penelitian. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu kepala MI Sultan Agung Watukelir, pembina pramuka MI Sultan Agung Watukelir, seluruh wali kelas MI Sultan Agung Watukelir, peserta didik MI Sultan Agung Watukelir dan pesuruh MI Sultan Agung Watukelir.

Teknik pengumpulan yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik**

Deskripsi hasil penelitian ini tertuju pada permasalahan penelitian, yaitu efektivitas ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembentukan kepribadian peserta didik MI Sultan

<sup>8</sup> Nurdewi Nurdewi, "Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 2 (2022): 297–303, <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.235>.

<sup>9</sup> Ahmad Fauzi and dkk, *Metodologi Penelitian, Suparyanto Dan Rosad* (2015, 2022).



Agung Watukelir, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen. Hasil penelitian ini, diperoleh melalui kegiatan wawancara secara langsung dengan Kepala Madrasah, Wali Kelas, Pembina Pramuka, Pesuruh dan perwakilan Peserta Didik. Hasil penelitian juga diperoleh melalui observasi (pengamatan), wawancara dan studi dokumentasi terkait dengan kegiatan pramuka di MI Sultan Agung Watukelir, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen.

Ekstrakurikuler kepramukaan di MI Sultan Agung Watukelir, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen sudah dapat dikatakan efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari ukuran efektivitas yang meliputi : ketepatan sasaran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan kepribadian, pelaksanaan kegiatan pramuka dalam pembentukan kepribadian dan pemantauan program kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembentukan kepribadian peserta didik di MI Sultan Agung Watukelir, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen yang secara rinci dibahas sebagai berikut :

- a. Ketepatan Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di MI Sultan Agung Watukelir, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen

Ketepatan sasaran merupakan sejauhmana program yang telah dilaksanakan tepat sesuai dengan sasaran yang telah direncanakan sebelumnya. Sasaran dari kegiatan pramuka sendiri yaitu anggota pramuka dapat memperoleh materi-materi yang diajarkan dalam kegiatan pramuka dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan kepramukaan dapat dikatakan efektif dalam pembentukan kepribadian apabila kegiatan tersebut berhasil membentuk pribadi yang baik terhadap peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka itu sendiri yang tercantum dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka BAB II pasal 3 tentang tujuan Gerakan Pramuka yakni membentuk setiap anggota pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat terhadap hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani, berjiwa Pancasila, serta setia dan patuh terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dari tujuan Gerakan Pramuka tersebut dapat dilihat bahwa pramuka mempunyai tujuan yang baik dalam membentuk



kepribadian generasi bangsa. Sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka tersebut, MI Sultan Agung Watukelir, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen sudah menerapkan sebagaimana mestinya. Tak hanya itu, pada Gerakan Pramuka juga terdapat janji dan ketentuan moral yang terkandung dalam Dwi Satya, Dwi Dharma, Tri Satya dan Dasadharna yang mana di dalamnya terdapat nilai-nilai yang baik dan harus ditanamkan pada diri peserta didik. Sejauh ini, upaya ekstrakurikuler kepramukaan di MI Sultan Agung Watukelir dalam membentuk kepribadian peserta didik sudah tercapai. Hal tersebut, dapat dilihat dari materi-materi yang telah diajarkan di MI Sultan Agung Watukelir terutama pada materi Dwi Satya, Dwi Dharma, Tri Satya dan Dasadharna. Bunyi Dwi Satya, Dwi Dharma, Tri Satya dan Dasadharna dapat dilihat di bawah ini :

Dwi Satya, demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

- 1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Indonesia dan menurut aturan keluarga.
- 2) Setiap hari berbuat kebaikan

Sedangkan Dwi Dharma berbunyi :

- 1) Siaga patuh pada ayah dan ibundanya
- 2) Siaga berani dan tidak putus asa

Tri Satya,

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

- 1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
- 2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
- 3) Menepati Dasadharna

Sementara Dasadharna berisi tentang 10 nilai-nilai moral, meliputi :

- 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah
- 5) Relia menolong dan tabah



- 6) Rajin, terampil dan gembira
- 7) Hemat, cermat dan bersahaja
- 8) Disiplin, berani dan setia
- 9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan<sup>10</sup>

Materi yang paling utama diajarkan di MI Sultan Agung Watukelir adalah Dwi Satya dan Dwi Dharma untuk siaga serta Tri Satya dan Dasadharma untuk penggalang. Hal itu dikarenakan Dwi Satya, Dwi Dharma, Tri Satya dan Dhasadarma mengandung nilai-nilai moral yang perlu diajarkan kepada peserta didik sehingga MI Sultan Agung Watukelir mengutamakan materi tersebut dan mengajarkannya terlebih dahulu dibandingkan dengan materi yang lainnya.<sup>11</sup>

Dari nilai-nilai yang terkandung dalam Dwi Satya, Dwi Dharma, Tri Satya dan Dasadharma, peserta didik mengalami perubahan pada kepribadiannya. Hal tersebut dinyatakan oleh wali kelas 4 bahwasannya setelah mengikuti kegiatan pramuka di madrasah, peserta didik di kelas 4 menjadi lebih taat terhadap guru. Mereka juga menjadi lebih mandiri, peduli terhadap sesama dan juga lingkungannya seperti saling memaafkan, tidak berkelahi, saling menolong, saling memberi kejutan di hari spesial teman, membuang sampah pada tempatnya, menjalankan jadwal piket kelas, menyapu halaman, membakar sampah dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

Dari pernyataan wali kelas 4 tersebut menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada peserta didik di kelas 4 sesuai dengan nilai-nilai Dasadharama yakni pada Dasadharma nomor 2 yang berbunyi : cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.

Selain di kelas 4, perubahan juga terjadi pada peserta didik di kelas 6. Hal itu disampaikan oleh wali kelas 6 bahwasanya setelah mengikuti kegiatan pramuka di madrasah, peserta didik di kelas 6 menjadi lebih on time. Saat kegiatan pramuka belum berjalan kembali peserta didik kelas 6 masih suka berkeliaran di jam pelajaran

<sup>10</sup> Jana; dkk Anggadiredja, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, 2014.

<sup>11</sup> Amirudin, "Metode Pramuka di Madrasah", *Wawancara*, 26 April 2024.

<sup>12</sup> Toppingah, "Kepribadian Peserta Didik", *Wawancara*, 27 April 2024.



seperti jajan dan lain sebagainya. Mereka juga masih banyak yang terlambat masuk kelas. Akan tetapi, setelah diadakannya kegiatan pramuka kembali peserta didik kelas 6 menjadi lebih baik dan masuk kelas dengan tepat waktu.<sup>13</sup>

Dari pernyataan wali kelas 6, menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi di kelas 6 sesuai dengan nilai Dasadharma yakni pada Dasadharma nomor 8 dan 9 yang berbunyi : disiplin, berani, dan setia, serta bertanggungjawab dan dapat dipercaya.

Dari kedua pernyataan wali kelas di MI Sultan Agung Watukelir, dapat disimpulkan bahwa materi Tri Satya dan Dasadharma mengandung nilai-nilai yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Pengenalan janji dan ketentuan moral pramuka diajarkan secara berbeda sesuai dengan masing-masing golongan. Pramuka penggalang, penegak dan pandega menggunakan Tri Satya dan Dasadharma, sedangkan pramuka siaga menggunakan Dwi Satya dan Dwi Dharma.

Kepala madrasah MI Sultan Agung Watukelir mewajibkan peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan pramuka di madrasah dengan membagi peserta didik menjadi 2 golongan yakni golongan siaga yang terdiri dari kelas 2 dan 3 serta golongan penggalang yang terdiri dari kelas 4, 5 dan 6. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan oleh MI Sultan Agung Watukelir sudah tepat dengan sasaran. Sebab, peserta didik telah melaksanakan dasar-dasar pramuka sesuai dengan golongannya.

b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di MI Sultan Agung Watukelir, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen

MI Sultan Agung Watukelir, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen melaksanakan kegiatan pramuka di luar jam pelajaran yakni pada pukul 14.00 hingga pukul 16.00. Meskipun demikian, kegiatan tersebut tetap didampingi oleh pembina atau guru yang menguasai materi-materi kepramukaan. Kegiatan pramuka di MI Sultan Agung Watukelir dibina dan dibimbing langsung oleh pembina dan dewan dari MTs Sultan Agung Wonodadi. Namun, dewan-dewan tersebut hanya diundang ketika madrasah membutuhkan bantuan tenaga dan pikiran ketika terdapat guru yang

<sup>13</sup> Amirudin, "Pendidikan Pramuka di Madrasah", *Wawancara*, 27 April 2024.

berhalangan hadir pada saat kegiatan berlangsung sehingga kekurangan tenaga dalam pelaksanaannya.<sup>14</sup>



**Gambar 1. Kegiatan Pembinaan Dewan MTs di ekstrakurikuler pramuka MI Sultan Agung Watukelir<sup>15</sup>**

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa peserta didik sedang melaksanakan kegiatan baris-berbaris dengan dibina oleh dewan pramuka dari MTs Sultan Agung Wonodadi, yang mana kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang pasti dilaksanakan setiap ekstrakurikuler pramuka berlangsung dengan tujuan agar peserta didik menjadi pribadi yang disiplin, berani, bertanggung jawab dan taat terhadap peraturan. Kegiatan ini berdampak baik terhadap peserta didik di kelas 5, yang mana peserta didik kelas 5 yang sebelumnya masih suka memakai sandal ketika ke madrasah, bajunya tidak dimasukkan, setelah mengikuti kegiatan pramuka menjadi lebih rapi, enak dipandang dan lebih bisa mematuhi aturan yang ditetapkan madrasah terutama dalam hal berpakaian.<sup>16</sup>

Kepramukaan merupakan sebuah kegiatan yang dikemas secara menyenangkan, menarik, menantang, sehat, teratur, terarah dan praktis yang dilakukan di dalam kelas maupun di alam terbuka sesuai dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Sultan Agung Watukelir, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen telah menerapkan beberapa metode yang sesuai dengan AD ART Gerakan Pramuka dan didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan

<sup>14</sup> Amirudin, "Metode Pramuka di Madrasah", *Wawancara*, 26 April 2024.

<sup>15</sup> Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka MI Sultan Agung Watukelir, 4 Mei 2024

<sup>16</sup> Saniyah, "Kepribadian Peserta Didik", *Wawancara*, 27 April 2024.

menarik seperti pengamalan kode kehormatan pramuka, belajar sambil melakukan, kegiatan berkelompok, kegiatan yang menarik dan menantang, kegiatan di alam terbuka, kehadiran orang dewasa serta satuan terpisah antara putra dan putri.<sup>17</sup>

#### 1) Pengamalan kode kehormatan pramuka

Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka di MI Sultan Agung Watukelir dilaksanakan dengan membiasakan peserta didik untuk membaca sekaligus menghafalkan Dwi Satya, Dwi Dharma, Tri Satya dan Dasadharma pramuka sebelum dan sesudah kegiatan pramuka berlangsung.<sup>18</sup>



**Gambar 2. Kegiatan Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka<sup>19</sup>**

#### 2) Belajar sambil melakukan

Metode ini bertujuan agar peserta didik belajar atau melakukan kegiatan yang nyata. Selain itu, metode ini juga bertujuan untuk merangsang rasa keingintahuan peserta didik terhadap hal-hal baru dan merangsang peserta didik agar turut berpartisipasi dalam segala kegiatan. Pembina pramuka MI Sultan Agung Watukelir menyatakan bahwa ekstrakurikuler kepramukaan di MI Sultan Agung Watukelir sudah menerapkan metode belajar sambil melakukan pada materi tali temali.<sup>20</sup>

<sup>17</sup> Amirudin, "Metode Pramuka di Madrasah", *Wawancara*, 26 April 2024.

<sup>18</sup> Wahyudi, "Pendidikan Pramuka di Madrasah", *Wawancara*, 26 April 2024

<sup>19</sup> Observasi Kegiatan Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka MI Sultan Agung Watukelir, 4 Mei 2024.PO

<sup>20</sup> Amirudin, "Metode Pramuka di Madrasah", *Wawancara*, 26 April 2024.



**Gambar 3. Kegiatan tali temali MI Sultan Agung Watukelir<sup>21</sup>**

3) Kegiatan yang menarik dan menantang

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Sultan Agung Watukelir telah menerapkan kegiatan yang menarik dan menantang. Pembina pramuka MI Sultan Agung Watukelir menyatakan bahwa kegiatan tersebut diterapkan melalui materi sejarah kepramukaan.<sup>22</sup>



**Gambar 4. Kegiatan Permainan pada Materi Sejarah Kepramukaan<sup>23</sup>**

4) Kegiatan di alam terbuka

Kegiatan kepramukaan di MI Sultan Agung Watukelir, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen juga sudah menerapkan metode kegiatan di alam terbuka,. Pembina pramuka MI Sultan Agung Watukelir menyataka bahwa kegiatan di alam terbuka dilakukan dengan melaksanakan kemah, *outbound* dan permainan-

<sup>21</sup> Observasi Kegiatan Pramuka di MI Sultan Agung Watukelir, 4 Mei 2024

<sup>22</sup> Amirudin, "Metode Pramuka di Madrasah", *Wawancara*, 26 April 2024.

<sup>23</sup> Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Sultan Agung Watukelir, 4 Mei 2024

permainan menarik yang dapat membantu peserta didik agar agar lebih senang dengan kegiatan pramuka.<sup>24</sup>



**Gambar 5. Kegiatan Permainan Penutup Ekstrakurikuler Pramuka MI Sultan Agung Watukelir<sup>25</sup>**

5) Kehadiran orang dewasa

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Sultan Agung Watukelir selalu di bina oleh pembina maupun dewan. Kepala MI Sultan Agung Watukelir menyatakan bahwa setiap kegiatan ekstrakurikuler di madrasah khususnya pramuka tidak lepas dari adanya kehadiran orang dewasa.<sup>26</sup>



**Gambar 6. Kegiatan Pembukaan Ekstrakurikuler Pramuka MI Sultan Agung Watukelir<sup>27</sup>**

<sup>24</sup> Amirudin, "Metode Pramuka di Madrasah", *Wawancara*, 26 April 2024.

<sup>25</sup> Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka MI Sultan Agung Watukelir, 4 Mei 2024

<sup>26</sup> Wahyudi, "Pendidikan Pramuka di Madrasah", *Wawancara*, 26 April 2024

<sup>27</sup> Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka MI Sultan Agung Watukelir, 4 Mei 2024



Metode-metode tersebut membuat peserta didik merasa senang dengan kegiatan pramuka. Jadi, kegiatan pramuka di MI Sultan Agung Watukelir tidak hanya terpaku pada materi-materi saja namun juga melaksanakan praktik di lapangan.

Kegiatan-kegiatan tersebut tentunya tidak lepas dari fasilitas-fasilitas yang ada. Fasilitas yang digunakan oleh MI Sultan Agung Watukelir dalam melaksanakan ekstrakurikuler kepramukaan sudah mampu menunjang kegiatan. Fasilitas-fasilitas tersebut diantaranya : tenda, tali, tongkat, buku panduan, bendera morse, bendera smaphoore, bendera merah putih, bendera geraka pramuka, seragam serta atribut pramuka. Seluruh peralatan tersebut disimpan di beberapa tempat seperti lemari, gudang dan kantor. Kepala madrasah MI Sultan Agung Watukelir menyatakan bahwa fasilitas pramuka di MI Sulta Agung Watukelir sudah hampir terpenuhi.<sup>28</sup>



**Gambar 7. Fasilitas Kepramukaan MI Sultan Agung Watukelir<sup>29</sup>**

Dari data-data di atas menunjukkan bahwa upaya ekstrakurikuler pramuka di MI Sultan Agung Watukelir dalam membentuk kepribadian peserta didik dilakukan melalui pengamalan Kode Kehormatan Pramuka yakni Dwi Satya, Dwi Dharma, Tri Satya dan Dasadharna. Madrasah juga mengundang dewan pramuka dari luar serta menggunakan metode-metode yang sesuai dengan AD ART Gerakan Pramuka. Dari upaya-upaya tersebut, terbentuk kepribadian peserta didik, yaitu dengan meningkatnya: kesopanan, kedisiplinan, tanggungjawab, ketaatan, kepemimpinan, kemandirian dan kecintaan terhadap sesama maupun lingkungannya. Hal tersebut

<sup>28</sup> Wahyudi, "Pendidikan Pramuka di Madrasah", *Wawancara*, 26 April 2024

<sup>29</sup> Observasi Fasilitas Kepramukaan MI Sulta Agung Watukelir, 3 April 2024



dibuktikan dari pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh wali kelas 2 hingga kelas 6 tentang perubahan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pramuka di madrasah.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiana Intan Pratiwi, yang menunjukkan bahwa ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap karakter disiplin siswa SD. Perbedaan kedua penelitian ini berada pada fokus penelitiannya, yakni pada penelitian yang dilakukan oleh Septiana Intan Pratiwi terfokus pada karakter disiplin saja sedangkan pada penelitian ini terfokus pada seluruh kepribadian peserta didik.<sup>30</sup> Hasil penelitian ini juga serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hafiz Iftitah Qawly dan Muhammad Abdullah Darraz yang menunjukkan bahwa ekstrakurikuler pramuka memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter Islami siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan, keberanian, sikap percaya diri, kejujuran, tanggung jawab, jiwa sosial, kepemimpinan, serta meningkatkan pengetahuan, terutama dalam pengetahuan keagamaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hafiz Iftitah Qawly dan Muhammad Abdullah Darraz juga mempunyai perbedaan dengan penelitian ini, yakni penelitian Hafiz Iftitah Qawly dan Muhammad Abdullah Darraz terfokus pada kegiatan pramuka untuk membentuk karakter islami peserta didik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hafiz Iftitah Qawly dan Muhammad Abdullah Darraz, metode yang digunakan pada kegiatan pramuka merupakan metode yang sesuai dengan ajaran islam, sedangkan penelitian ini terfokus pada kepribadian peserta didik yang mana tidak hanya mengutamakan karakter islminya saja namun juga karakter baik lainnya.<sup>31</sup> Juga dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan Bukhori dkk bahwa pendidikan pramuka terbukti efektif dalam menamankan pendidikan karakter.<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Septiana Intan Pratiwi, "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 62–70, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>.

<sup>31</sup> Hafiz Iftitah Qawly dan Muhammad Abdullah Darraz, "Pembentukan Karakter Islami Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Depok Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka", *Journal on Education*, Volume 06, No. 02 (2024): ,14576-14586.

<sup>32</sup> Bukhori, A., Solikhah, I., Susanti, L., Ni'mah, M., Ratnaningtias, S. P., Fatimah, S., & Rinawati, A. (2023). Scout Extracurricular Role in Developing Religious Attitudes and Student Profiles of Pancasila. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 6, No. 1, pp. 277-284).



- c. Pemantauan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di MI Sultan Agung Watukelir, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen

Pemantauan terhadap sebuah kegiatan sangatlah penting. Hal tersebut bertujuan agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana apalagi kegiatan yang dilaksanakan ditingkat SD maupun MI. Anak usia SD atau MI masih sangat membutuhkan pemantauan atau pengawasan dari orang dewasa. Pemantauan program ekstrakurikuler kepramukaan di MI Sultan Agung Watukelir dilaksanakan secara teratur. Pembina pramuka MI Sultan Agung Watukelir mengungkapkan bahwa kegiatan pramuka dilaksanakan setiap hari sabtu dan tak lepas dari pantauan pembina.<sup>33</sup> Kepala madrasah menugaskan seluruh guru agar turut berpartisipasi untuk memantau kegiatan pramuka. Apabila tidak ada pengawasan dari guru, maka kegiatan pramuka di liburkan sementara. Hal tersebut dikarenakan adanya kekhawatiran apabila nanti terjadi sesuatu yang tidak diinginkan sehingga medrasah yang akan dimintai pertanggungjawaban.<sup>34</sup> Pemantauan dilaksanakan dari awal dimulainya kegiatan hingga berakhirnya kegiatan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana ketercapaian tujuan kegiatan pramuka yang telah direncanakan.<sup>35</sup>

2. Kendala-Kendala Efektivitas Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik

Dalam melaksanakan sebuah kegiatan tentukan tidak lepas dari kendala-kendala yang terjadi, pembina pramuka MI Sultan Agung Watukelir menyatakan bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan pramuka di MI Sultan Agung Watukelir, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen.<sup>36</sup> Kendala-kendala tersebut diantaranya :

- a. Rendahnya Minat Beberapa Peserta Didik

Meskipun madrasah telah mewajibkan seluruh peserta didik dari kelas 2 hingga kelas 6 untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di madrasah, namun dari banyaknya peserta didik masih ada beberapa yang kurang berminat untuk

<sup>33</sup> Amirudin, "Metode Pramuka di Madrasah", *Wawancara*, 26 April 2024.

<sup>34</sup> Wahyudi, "Pendidikan Pramuka di Madrasah", *Wawancara*, 26 April 2024

<sup>35</sup> Amirudin, "Metode Pramuka di Madrasah", *Wawancara*, 26 April 2024.

<sup>36</sup> Amirudin, "Metode Pramuka di Madrasah", *Wawancara*, 26 April 2024.



mengikutinya. Rendahnya minat beberapa peserta didik disebabkan karena peserta didik lebih suka mencari kesenangan di luar madrasah daripada mengikuti kegiatan madrasah.

b. Tidak Tersedianya Ruangan Khusus Pramuka

Tidak tersedianya ruangan khusus yang dapat digunakan untuk menyimpan perlengkapan-perengkapan pramuka pembina harus mencari perlengkapan-perengkapan yang mungkin hilang, terselip dan lain sebagainya ketika akan melaksanakan ekstrakurikuler pramuka. Hal tersebut dapat mempengaruhi proses berjalannya kegiatan pramuka di madrasah.

c. Rendahnya Kerjasama Antar Guru

Rendahnya kerjasama antar guru disebabkan karena adanya kesibukan setiap guru sehingga tidak dapat membina atau mendampingi ketika kegiatan pramuka berlangsung. Hal itu membuat pihak madrasah membutuhkan tenaga bantuan dari luar yakni anak-anak dewan dari MTs Sultan Agung Wonodadi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: Ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembentukan kepribadian peserta didik di MI Sultan Agung Watukelir, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen telah dinyatakan efektif. Hal tersebut diperoleh dari hasil deskripsi efektivitas, yakni ketepatan sasaran, pelaksanaan serta pemantauan program. Terbentuknya kepribadian pada peserta didik diantaranya taat terhadap Tuhan, guru dan peraturan sekolah, disiplin, tanggungjawab, sopan dalam bertutur kata, menjaga dan melindungi alam sekitar sesuai dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan. MI Sultan Agung Watukelir telah menjalankan beberapa metode kepramukaan diantaranya : pengamalan kode kehormatan pramuka, belajar sambil melakukan, kegiatan berkelompok, kegiatan yang menarik dan menantang, kegiatan di alam terbuka, kehadiran orang dewasa serta satuan terpisah antara putra dan putri. Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan pramuka di MI Sultan Agung Watukelir diantaranya rendahnya minat beberapa peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di madrasah dikarenakan lebih memilih atau mencari



kesenangan di luar madrasah daripada mengikuti kegiatan madrasah. Kendala yang kedua yaitu tidak adanya ruangan khusus untuk menyimpan peralatan-peralatan pramuka sehingga terdapat kemungkinan jika peralatan tersebut hilang dan berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan pramuka yang telah direncanakan. Selain itu, terdapat juga kendala yang ketiga yakni rendahnya kerjasama antar guru yang dikarenakan oleh kesibukan setiap guru sehingga tidak dapat turut membina dan mendampingi berjalannya kegiatan pramuka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Yayan, dkk. "Pentingnya Pendidikan bagi Manusia". *Jurnal Buana Pengabdian*, no 1 (2019): 68. "5315-Article Text-15225-1-10-20240215," n.d.
- Anggadiredja, Jana; dkk. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, 2014.
- Arkani, Hari. "Pembentukan Kepribadian Oleh Guru Melalui Pendidikan Karakter Di SMA Puspita Kabupaten Banyuasin." *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, no. November (2017): 84–91.
- Bukhori, A., Solikhah, I., Susanti, L., Ni'mah, M., Ratnaningtias, S. P., Fatimah, S., & Rinawati, A. Scout Extracurricular Role in Developing Religious Attitudes and Student Profiles of Pancasila. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (2023) (Vol. 6, No. 1, pp. 277-284).
- Fauzi, Ahmad, and dkk. *Metodologi Penelitian. Suparyanto Dan Rosad* (2015), 2022.
- Nurdewi, Nurdewi. "Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 2 (2022): 297–303. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.235>.
- Pratiwi, Septiana Intan. "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 62–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>.
- Rapika, Sentia, and Anggri Puspita Sari. "Pengaruh Kepribadian Dan Kemampuan Intelektual Terhadap Kompetensi Guru Di Smkn 3 Kota Bengkulu." *Managemnt Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen* 12, no. 2 (2019): 64–76. <https://doi.org/10.33369/insight.12.2.64-76>.
- Sukatin, Sabrina, Septiana, Aisyah, and Hafizi. "Psikologi Kepribadian Dalam Pendidikan Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 3 (2023): 1–9.